

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Dunia pendidikan memiliki tugas yang tidak ringan dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini. Seorang pendidik merupakan persoalan yang sangat penting dalam hal lajunya pembangunan nasional. Dalam kaitan ini Ramayulis menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak dan menghasilkan anak didik yang mempunyai ilmu pengetahuan”.¹ Adapun sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berfungsi membentuk kepribadian siswa. Sehingga sekolah harus mampu menjalankan fungsinya sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam kehidupan, karena tujuan pendidikan Islam adalah pengabdian dan penyerahan diri secara total kepada Allah SWT. Melihat begitu pentingnya pendidikan Islam, maka pembinaan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap anak didik juga sangat penting. Pembinaan tersebut memerlukan kesadaran antara kedua belah pihak, guru menyadari kewajiban sebagai pendidik dan siswa juga harus menyadari akan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h. 35



Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Muhaimin mengenai pengajaran pendidikan agama Islam yang paling utama sebagai berikut:

“Pendidikan Islam adalah upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *“way of life”* (pandangan sikap hidup) seseorang. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengerjakan agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran melalui semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²

Untuk membentuk pribadi yang seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa menurut jenjang atau tingkatan sekolah, maka disamping kegiatan intrakurikuler juga diperlukan kegiatan lain yang bertujuan untuk melengkapi perkembangan siswa dan mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa yang disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler.³

Dalam pelaksanaan pendidikan dan upaya pembinaan akhlak siswa di Madrasah, minimal ada dua kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua kegiatan ini saling mendukung satu sama lainnya.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan disekolah/madrasah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, h. 7

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h.



memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler ini diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.⁴

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang menuntut para siswa untuk bersikap disiplin. Sikap disiplin tersebut terbentuk melalui latihan dan praktek. Sehingga tertanamlah sikap disiplin pada jiwa anak didik dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Derajat bahwa “Untuk membina anak didik agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik, yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu dan menjauhi sifat-sifat tercela, kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik”.⁶ Hal yang serupa juga disebutkan oleh Departemen Agama RI (2004), bahwa tingginya keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan melatih dan mendorong siswa untuk semakin bersikap disiplin dan bertanggung jawab.

Disiplin pada hakikatnya adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib. Termasuk dalam istilah disiplin adalah ketaatasaan mengikuti prosedur, melatih dalam membangun komitmen dan menumbuhkan

⁴ Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, PT. Raja Grafindo, Jakarta: 2005, h. 6

⁵ Ngainun Na'im, *Character Building*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 146

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005, h. 73



konsistensi diri.⁷ Maka disiplin yang penulis maksud disini adalah disiplin sekolah.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sudah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Pekanbaru, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan. Kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat mendidik. Adapun salah satu bentuk dukungan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Pekanbaru ialah melengkapi sarana dan prasarana dengan diperbesarnya mesjid sebagai sarana kegiatan keagamaan selain sebagai rumah ibadah, serta diadakannya beberapa kegiatan keagamaan di pendopo, di lingkungan sekolah, dan di aula. Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Pekanbaru juga menyelenggarakan perayaan hari-hari Besar Islam dengan berbagai kegiatan keagamaan dan perlombaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang rutin dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya seperti mengadakan kegiatan wirid yasinan setiapi Jum'at pagi, mengadakan kegiatan muhadharah, melaksanakan peringatan Hari Besar Islam, shalat Zuhur dan Ashar berjamaah, latihan kaligrafi, Seni Baca Al-Quran (SBA), Kaligrafi, dan Tahfiz surat-surat pendek.

Berdasarkan pernyataan di atas, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya sangat baik untuk diikuti oleh siswa. Keaktifan para siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya pun

⁷ Sudarwan Danin, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 137

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah cukup baik. Hal ini tampak dari berbagai kegiatan siswa sebagai berikut:

1. Para siswa mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan,
2. Para siswa mencatat materi muhadharah
3. Siswa membaca surat yasin dengan baik dan tartil
4. Siswa mempratekkan Seni Baca Al-Quran (SBA) yang diajarkan dengan baik
5. Siswa menghafal surat-surat pendek dan menyetorkannya
6. Siswa membuat kaligrafi yang indah
7. Siswa melaksanakan sholat zuhur dan ashar berjamaah

Akan tetapi tidak semua siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki sikap disiplin yang tinggi, bahkan ada beberapa siswa memiliki sikap disiplin yang rendah. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa terlambat datang ke sekolah
2. Sebagian siswa ada yang tidak memakai pakaian seragam sesuai ketentuan.
3. Sebagian siswa ada yang telat mengikuti sholat zuhur dan ashar berjama'ah
4. Masih ada siswa yang lalai menyetorkan hafalan surat-surat pendek



Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Simpang Tiga Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu membuat penegasan istilah, yaitu:

1. Hubungan

Hubungan adalah pertalian.⁸ Maka hubungan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pertalian antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kedisiplinan siswa.

2. Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan

Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan dengan giat baik itu jasmani maupun rohani.⁹ Adapun ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Seluruh kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan dengan tujuan memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.¹⁰

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah seluruh kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang belaku, akan tetapi

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 719

⁹ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 137

¹⁰ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, h. 287

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat paedagogis dan menunjang Pendidikan Agama Islam dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dalam hal ini yang dimaksud adalah keikutsertaan siswa dengan giat atau sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan agama Islam yang dilakukan diluar jam pelajaran, baik dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah.

3. Kedisiplinan

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang memiliki arti belajar dan mengajar. Dalam bahasa inggris "*dicipline*" yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kata disiplin juga berasosiasi sangat dekat dengan istilah "*disciple*", yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.¹¹

Beberapa penegasan yang telah penulis tegaskan di atas ialah bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini. Maka penelitian ini fokus meneliti tentang pertalian/hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan dan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Simpang Tiga Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

¹¹ Afriza, *Managemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014, h. 86



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bidang keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Simpang Tiga Pekanbaru.
- b. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bidang keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Simpang Tiga Pekanbaru.
- c. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bidang keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Simpang Tiga Pekanbaru.
- d. Apa sajakah faktor-faktor hubungan kedisiplinan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Simpang Tiga Pekanbaru.
- e. Apakah ada hubungan antara keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler bidang keagamaan dengan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Simpang Tiga Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang dikemukakan dalam kajian ini, seperti yang ada pada identifikasi masalah di atas, maka penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada masalah keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler bidang keagamaan dan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Simpang Tiga Pekanbaru.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

Apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan dan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Simpang Tiga Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Simpang Tiga Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui hubungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler bidang keagamaan dengan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Simpang Tiga Pekanbaru.

2. Kegunaan penelitian

- a. Dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberi gambaran mengenai hubungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan kedisiplinan siswa.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan membantu memberikan bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam meningkatkan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kedisiplinan siswa.
- c. Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjutan.
- d. Untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada program studi strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.